



IMPLIKASI IMAN KEPADA ALLAH DAN *HUBBULLAH* DALAM KEHIDUPAN MUKMIN PERSPEKTIF AL-QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir



Oleh:

NURUL HANIFAH
NIM : 11830221152

Pembimbing I
Dr. H. Nixon, Lc, M.Ag

Pembimbing II
Fikri Mahmud, Lc., MA

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H/ 2022 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 Penguipian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 Penguipian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **IMPLIKASI IMAN KEPADA ALLAH DAN HUBBULLAH DALAM KEHIDUPAN MUKMIN PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

Nama : Nurul Hanifah
 NIM : 11830221152
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
 Tanggal : 25 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Juli 2022

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M.Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.

NIP. 19700617 200701 1 033

Sekretaris/Penguji II

Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I.

NIK. 130 317 043

Mengetahui

Penguji III

Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum

NIP. 19890420 201801 1 001

Penguji IV

Drs. Saifullah, M.Us

NIP. 19660402 199203 1 002



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag.
Fikri Mahmud, Lc., MA.
Dosen Pembimbing Skripsi
An. Nurul Hanifah

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. Nurul Hanifah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Nurul Hanifah** (Nim: 11830221152) yang berjudul: **"IMPLIKASI IMAN KEPADA ALLAH DAN HUBBULLAH DALAM KEHIDUPAN MUKMIN PERSPEKTIF AL-QUR'AN"** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 05 Juli 2022

Pembimbing I,

Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag.
NIP. 19670113 200604 1 002

Pembimbing II,

Fikri Mahmud, Lc., MA.
NIK. 130 109 009



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Nurulhanifah, 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurul Hanifah
Tempat / tgl lahir	: Medan / 15 Januari 2000
NIM	: 11830221152
Fakultas / Prodi	: Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Implikasi Iman kepada Allah dan <i>Hubbullah</i> dalam Kehidupan Mukmin Perspektif Al-Qur'an

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 28 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Nurul Hanifah
NIM. 11830221152

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan syukur hanya bagi Allah SWT. atas karunia dan ridha-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, dengan judul “IMPLIKASI IMAN KEPADA ALLAH DAN *HUBBULLAH* DALAM KEHIDUPAN MUKMIN PERSPEKTIF AL-QUR’AN.” Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini begitu banyak kekurangan, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, ucapan terima kasih dari hati yang terdalam saya ucapkan kepada:

1. Bapak Rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. Beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dikampus ini.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Beserta juga Wakil Dekan I, ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II, bapak Dr. Afrizal Nur, S.Th. I., MIS, dan Wakil Dekan III, bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc. MA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, dan Bapak Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum. selaku Seketaris Program Studi, yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ibu Laila Sari Masyhur, S. Th.I., MA. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan akademis, serta motivasi dan kemudahan kepada penulis selama ini.
5. Bapak Dr. H. Nixson, Lc, M.Ag, dan Bapak Fikri Mahmud, Lc,. MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala nasihat, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
6. Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. selaku Ketua/Penguji I dalam sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin, Bapak Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I. selaku Sekretaris/Penguji II, Bapak Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum. selaku Penguji III, dan Bapak Drs. Saifullah, M.Us. selaku Penguji IV yang telah memberikan saran dan arahan demi tercapainya kesempurnaan penelitian ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang begitu banyak dan bermanfaat bagi penulis. Semoga Allah membalas kebaikan, memberikan kemuliaan dan derajat yang tinggi kepada Bapak dan Ibu.
8. Kedua Orang Tua tercinta Ibunda Evi Kamelia dan Ayahanda Supriadi yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan zahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan proses skripsi ini. Semoga Allah limpahkan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat, Aamiin.
9. Teruntuk segenap keluarga besar Nurtaz dan Hasan Sidi, terima kasih telah menjadi saudara/i penulis yang pengertian dan selalu mensupport penulis dalam hal apapun termasuk memberikan gagasan, ide, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teruntuk abang Andika Yulianto juga kakak Gumaisha dan Wira Royani penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya karena telah membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir dari awal hingga selesai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Kepada sahabat-sahabat penulis Atull, Fitri, Putri, Nini, Annisa, Sisuol, dan Nora Idola penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya karena telah menemani penulis dalam suka duka perkuliahan hingga pengerjaan skripsi ini.

12. Teman-teman seangkatan IAT 18 terkhusus IAT 18 C terimakasih telah sama-sama berjung dalam proses menuntut ilmu dunia dan akhirat, dan segala cerita yang telah dirajut selama 4 tahun ini.

13. Teruntuk orang-orang terkasih yang tak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas kebaikan, waktu, dukungan, dan doa yang selalu ditujukan kepada penulis.

Teriring do'a semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diterima Allah SWT. dan mendapatkan pahala yang dilipatgandakan. Semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat, Aamiin.

Pekanbaru, 08 Juli 2022

Penulis,

Nurul Hanifah

NIM. 11830221152

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

ABSTRAK ix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

 A. Latar Belakang 1

 B. Penegasan Istilah..... 6

 C. Identifikasi Masalah 7

 D. Batasan Masalah..... 8

 E. Rumusan Masalah 8

 F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

 G. Sistematika Penulisan 9

BAB II KERANGKA TEORETIS 11

 A. Landasan Teori..... 11

 1. Iman Kepada Allah 11

 2. Cinta Kepada Allah (*Hubbullah*) 23

 3. Pendekatan *Adabi al-Ijtima' i* 32

 B. Tinjauan Pustaka 35

BAB III METODE PENELITIAN 38

 A. Jenis Penelitian..... 38

 B. Sumber Data Penelitian..... 39

 C. Teknik Pengumpulan Data 40

 D. Teknik Analisis Data..... 40

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	41
A. Penafsiran Ayat-Ayat Iman Kepada Allah dan <i>Hubbullah</i>	41
1. Penafsiran Surat Al-Baqarah ayat 165	41
2. Penafsiran Surat Al-Maidah ayat 54	44
3. Penafsiran Surat As-Shaff ayat 13-14	49
B. Analisis.....	54
1. Implikasi Iman Kepada Allah dan <i>hubbullah</i> pada zaman Rasul dan Sahabat	54
2. Implikasi Iman Kepada Allah dan <i>Hubbullah</i> pada Zaman Sekarang	58
3. Analisis Penulis	62
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi Qâla

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قيل menjadi Qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan *ya` nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya` nisbat* diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan *ya`* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlan

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' Marbutah

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbhûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al- risalat li al-mudarrisah*, atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh *jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Implikasi Iman kepada Allah dan *Hubbullah* Dalam Kehidupan Mukmin Perspektif Al-Qur’an”. Melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada dewasa ini, banyak terjadi pada zaman sekarang kebanyakan manusia lalai dan masih menganggap sepele apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah. Salah satunya fenomena *al-hubb* (cinta) sangat berarti. Mungkin disebabkan seseorang tidak mengerti makna *al-hubb* secara hakiki, terpedaya dengan materislistis dunia dan kemaksiatan. Cinta terhadap dunia dan materi tanpa dilandasi dengan keimanan telah menjadikannya lalai dan semakin jauh dari Tuhan-Nya. Sehingga akhirnya terperosok ke dalam jurang yang menyesatkan dan membahayakan, akibat lemahnya iman. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penafsiran ayat tentang iman dan *hubbullah* dalam kehidupan mukmin menurut mufassir? 2) Bagaimana implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* dalam kehidupan mukmin? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penafsiran ayat tentang iman dan *hubbullah* dalam kehidupan mukmin menurut mufassir. 2) analisis implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* dalam kehidupan mukmin. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah studi kepustakaan (*library research*), adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *al-Azhar*, kitab *tafsir fi zhilalil Qur’an* dan kitab tafsir *al-Munir*, sedangkan sumber data sekundernya di ambil dari buku-buku yang relevan dengan tema yang di bahas. Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan pada ayat yang membahas tentang iman kepada Allah dan *hubbullah* dalam Al-Qur’an terdapat pada surat Al-Baqarah: 165, surat Al-Maidah: 54 dan surat As-Shaff: 13-14. Penafsiran ayat-ayat tersebut menurut Buya Hamka, Sayyid Qutb dan Wahbah az-Zuhaili yaitu cinta adalah bagian dari fitrah manusia yang mesti ditunjukkan untuk mencapai kebahagiaan abadi, yakni menjadikan tingkatan cinta tertinggi kepada-Nya, yang berbentuk pada keimanan, ketaatan, dan ibadah kepada-Nya. Adapun bentuk implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* dalam kehidupan Mukmin adalah berjihad di jalan Allah baik itu jihad harta bahkan nyawa, menjadi penolong agama Allah, Ikhlas dalam beribadah, mengikuti syariat Islam, rela berkorban dan dapat meneladani sekaligus mencontoh apa yang di contohkan Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Implikasi, Iman, *Hubbullah*, Mukmin.

الملخص

هذا البحث بموضوع "تأثير الإيمان بالله وحب الله في حياة المؤمن من منظور القرآن". برؤية الوضع والظروف التي تحدث اليوم، فمعظم الناس مهملين ولا يزالون يستخفون بما أمر به الله ونهيه. إحداها ظاهرة الحب التي تعني الكثير. ربما لأن شخصاً ما لا يفهم المعنى الحقيقي للحب، ينخدع بالعالم المادي والعصيان. إن محبته للعالم والأشياء المادية دون أن يتركز على الإيمان جعلته يتجاهل ويتعد عن ربه. فوقع في النهاية في هاوية كانت مضللة وخطيرة لضعف الإيمان. بناء على خلفية البحث، فتبحث الباحثة بقضايا البحث : (١) كيف تفسير آية الإيمان وحب الله في حياة المؤمن عند المفسر؟ (٢) كيف تأثير الإيمان بالله وحب الله في حياة المؤمن؟. يهدف هذا البحث إلى تحديد: (١) تفسير آية الإيمان وحب الله في حياة المؤمن عند المفسر. (٢) تحليل آثار الإيمان بالله وحب الله في حياة المؤمن. يهدف هذا البحث إلى تحديد: (١) تفسير آية الإيمان وحب الله في حياة المؤمن عند المفسر. (٢) تحليل تأثير الإيمان بالله وحب الله في حياة المؤمن. هذا البحث هو بحث مكتبي، أما مصادر البيانات الأولية في هذا البحث فهي كتاب تفسير الأزه، وكتاب تفسير القرآن الكريم، وكتاب تفسير المنير. مصادر البيانات الثانوية مأخوذة من الكتب ذات الصلة بالموضوع الذي تمت مناقشته. وبناءً على هذا البحث يمكن الاستنتاج أن الآيات التي تتحدث عن الإيمان بالله وحب الله في القرآن واردة في سورة البقرة: ١٦٥ وسورة المائدة: ٥٤، وسورة الصف: ١٣-١٤. وتفسير هذه الآيات حسب بويها مكا، وسيد قطب، ووهبة الزحيلي هو أن الحب جزء من الطبيعة البشرية يجب إظهاره لتحقيق السعادة الأبدية، أي جعل الحب له أعلى مستوى، وهو في الشكل من الإيمان والطاعة والعبادة له. وأما تأثير الإيمان بالله وحب الله في حياة المؤمن هو الجهاد في سبيل الله، سواء كان جهاداً في سبيل المال أو حتى الحياة، أو عوناً لدين الله ، أو مخلصاً في العبادة ، أو اتباعاً للشريعة الإسلامية، على استعداد للتضحية والقدرة على الاقتداء والتقليد بما تجسده الرسول في الحياة اليومية.

الكلمات المفتاحية : تأثير، الإيمان، حب الله، المؤمن.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled "Implication of Faith in Allah and *Hubbullah* in the Life of Believers from the Qur'an." Given the current situation and conditions, many people are careless and continue to take for granted what God has commanded and forbidden. One of them, the phenomenon of *al-hubb* (love), is extremely significant. Perhaps because someone does not understand the true meaning of *al-hubb*, is duped by the materialistic world, and engages in disobedience. Love for the world and material things that is not based on faith has caused him to be negligent and to drift further away from His Lord. As a result of their lack of faith, they eventually fell into the abyss of deception and danger. Based on the foregoing, the problem formulation in this study is as follows: 1) How does the mufassir interpret the verse about faith and *hubbullah* in the life of the believer? 2) What are the implications of a believer's faith in Allah and *hubbullah* in his or her life? The purpose of this study is to determine: 1) the mufassir's interpretation of the verse about faith and *hubbullah* in the life of the believer. 2) An examination of the implications of faith in Allah and *hubbullah* in the believer's life. The type of this study is library research, which primary data sources were from the book of interpretation of *al-Azhar*, the book of interpretation of *fi zhalil Qur'an*, and the book of interpretation of *al-Munir*, while the secondary data sources were taken from books that are relevant to the topic being discussed. Based on this study, it is possible to conclude that the verses in the Qur'an that discuss faith in Allah and *hubbullah* are found in Al-Baqarah: 165, Al-Maidah: 54, and As-Shaff: 13-14. According to Buya Hamka, Sayyid Qutb, and Wahbah az-Zuhaili, the interpretation of these verses is that love is a part of human nature that must be demonstrated in order to achieve eternal happiness, namely making the highest level of love for Him in the form of faith, obedience, and worship to Him. In terms of the implications of faith in Allah and *hubbullah* in the life of the believer, these include jihad in Allah's way, whether for property or even life, being a helper of Allah's religion, being sincere in worship, following Islamic law, being willing to sacrifice, and being able to imitate and imitate what the Prophet exemplified in daily life.

Keywords: Implications, Faith, *Hubbullah*, Believers.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keimanan merupakan suatu prinsip hidup yang ada pada setiap manusia dan wajib diyakini. Meyakini terhadap suatu hal merupakan pengertian umum dari sebuah iman. Dalam agama Islam kita mengenal adanya rukun Islam dan rukun Iman dan sebagai umat Islam wajib menjalankan dan meyakini dengan sepenuh hati keduanya. Karena keduanya adalah dasar-dasar agama Islam atau disebut *ushul al-din*, yang mana ulama sepakat bahwa umat Islam tidak boleh berbeda pendapat mengenai masalah *ushul al-din*. Adapun masalah *furu' al-din* yakni cabang-cabang agama ulama mengatakan boleh berbeda pendapat. Kenapa ulama tidak membolehkan berbeda dalam masalah *ushul al-din*, karena masalah *ushul al-din* ini menyangkut masalah tauhid, yakni merupakan pokok keyakinan bagi umat Islam.

Selain itu tauhid juga menyangkut masalah keimanan, terutama dan paling utama adalah iman kepada Allah. Keimanan kepada Allah ini merupakan keimanan yang menduduki peringkat pertama. Dari situ dengan sendirinya lahir keimanan pokok-pokok (iman) yang lain. Selama orang itu beriman kepada Allah niscaya ia akan beriman kepada Malaikat, Kitab Suci, para Rasul, Hari kiamat, ketentuan baik dan buruk sebab rukun iman yang disebutkan belakangan merupakan cabang dari keimanan kepada Allah.¹ Karena keimanan merupakan sarana yang tepat bagi manusia untuk menjauhkan diri dari murka Allah SWT.² Dan dengan karena adanya iman di dalam diri seorang hamba akan mendapat petunjuk.³

¹ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 89.

² Husein Afandiy, *Memperkokoh Aqidah Islamiyyah*, (terj), Abdullah Zakiy al-Kaaf, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 11.

³ Qs. Al-An'am (6): 82.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Iman merupakan pokok-pokok keyakinan bagi seorang hamba. Dengan menanamkan iman di dalam diri, maka iman itu membentuk jiwa dan watak manusia menjadi kuat dan positif, yang akan mengejawantah dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku akhlak manusia sehari-hari adalah didasari oleh apa yang dipercayainya. Kalau kepercayaannya benar dan baik pula perbuatannya, dan begitu pula sebaliknya dan dapat memberikan andil yang sangat besar untuk menumbuhkan dan memperkokoh tauhid di dalam diri seorang mukmin.

Dalam Al-Qur'an cukup banyak ayat yang membahas tentang iman. Kata iman itu sendiri terdapat kurang lebih dari seluruh ayat Al-Qur'an (8%) mengandung ketentuan tentang iman.⁴ Jan Ahmad Wassil dalam bukunya mengemukakan bahwa jumlah kata kerja *amana* (أ م ن) dalam Al-Qur'an berjumlah 814 kata yang terdapat dari 662 ayat.⁵

Adapun ciri utama orang beriman adalah mencintai Allah dan Rasul-Nya. Rasa cinta itu harus dibuktikan dengan keteguhan iman dan ketabahan serta keikhlasan dalam menjalani segala ujian. Cinta kepada Allah juga harus dibuktikan dengan ketekunan melaksanakan ibadah, kerelaan berkorban harta benda bahkan jiwa.⁶ Selain itu, bukti cinta seorang hamba kepada pencipta-Nya adalah dengan mencintai makhluk-Nya. Hilangnya rasa cinta di antara sesama akan menjadi sumber kegaduhan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap hidup egoistis, mementingkan diri sendiri dan tidak punya kepedulian kepada sesama akan menimbulkan kesenjangan di tengah masyarakat, bahkan pada gilirannya

⁴ Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Primayasa, 1998), hlm. 4.

⁵ Jan Ahmad Wasil, *Tafsir Qur'an Ulul Albab: Sebuah Penafsiran Al-Qur'an dengan metode tematik*, (Bandung: Madani Prima, 2009), hlm.65.

⁶ Imas Damayanti, "Mengapa Iman Saja tak Cukup, Perlu Cinta kepada Allah SWT", dikutip dari <https://republika.co.id/berita/qd2zbg320/mengapa-iman-saja-tak-cukup-perlu-cinta-kepada-allah-swt> pada hari kamis, tanggal 11 November 2021 jam 09.00 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

akan berdampak pada timbulnya kecemburuan sosial, kecemburuan sosial merupakan awal dari munculnya berbagai penyakit masyarakat lainnya.⁷

Orang yang beriman adalah sangat cinta kepada Allah SWT. Insan yang sejati tiada lain mestilah menimbulkan cinta yang sejati. Ini bukan lah dari ayat injil, tapi dari sumber Al-Qur'an sendiri.⁸ Cintanya seorang hamba bisa membuat keimanannya bertambah kepada Allah. Dan ketika dia sudah cinta kepada Allah dia sudah menjadi insan yang sejati. Hal ini tertulis dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 165:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى
الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

“Dan di antara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan, yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya (niscaya mereka menyesal).”⁹

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa iman identik dengan lafadz (*asyaddu hubban lillah*), “kecintaan yang sangat mendalam”, yang mana *hubb* diartikan sebagai kecintaan atau kerinduan. *Asyaddu* (*Syadid*) berarti sangat. *Asyaddu hubban* berarti sikap yang menunjukkan kecintaan atau kerinduan yang sangat (luar biasa). *Lillah* artinya kepada Allah SWT. Jadi, inti dari ayat di atas menjelaskan bahwa ada sebagian hamba Allah yang memberikan kepercayaan kepada selain Allah SWT dan mencintai sesembahannya melebihi cintanya kepada Allah SWT. Hal tersebut merupakan tindakan yang zalim dan akan mendapatkan siksa dari Allah SWT. Keimanan dan cinta kepada Allah akan saling berkesinambungan, karena keimanan akan menimbulkan cinta hamba kepada penciptanya.

⁷ Mujetaba Mustafa, *Konsep Mahabbah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i*, Jurnal al-Asas Vol. IV No. 1, 2020.

⁸ Hamka, *Perkembangan & Pemurnian Tasawuf* (Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa, 2016) hlm. 281.

⁹ Qs. Al-Baqarah (2): 165.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Qs. Al-Baqarah; 165 di atas, dapat dilihat bahwa kata *hubb* atau cinta dapat dikaitkan dengan kata iman: “Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah.” Hal ini juga banyak dijumpai dalam hadis-hadis Rasulullah saw, bahkan cinta kepada Allah dan Rasulullah dijadikan sebagai kunci dari pada keimanan seseorang. Sebagaimana dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

“Dari Anas, Rasulullah saw berkata : ‘Tidak beriman seseorang sampai aku lebih dicintai dari anaknya, orangtuanya, dan manusia keseluruhan’”. (H.R. Bukhari).¹⁰

Cinta kepada Allah SWT. dan Rasulullah SAW. merupakan seagung-agungnya keimanan, ia adalah pokok keimanan dan semulia-mulianya dasar keimanan. Bahkan ia merupakan pokok setiap amal perbuatan dari segala perbuatan keimanan dan keagamaan.¹¹ Seiring dengan perkembangan zaman yang cepat berubah, cenderung mengabaikan nilai-nilai agama yang tetap mapan, salah satu nilai agama adalah bagaimana mencintai sang pencipta yang telah memberikan anugrah dalam hidup ini, serta bagaimana mewujudkan cinta sesama manusia dan saling tolong menolong dalam kehidupan ini.¹²

Adakah yang lebih agung dan syahdu daripada cinta kepada Allah? Dan adakah yang lebih indah daripada keindahan wajah-Nya, keindahan mendekatkan diri kepada-Nya? ”dan orang-orang yang beriman itu jauh lebih dahsyat cintanya kepada Allah SWT (QS. Al-Baqarah; 165). Karena iman dalam arti yang terdalam yaitu tidak lain adalah cinta. Bertolak dari cinta itu,

¹⁰ Bukhori, Hadis no. 15, Sohih al-Bukhari, *bab Hub ar-Rasul saw*, Juz 1, CD ROOM, Maktabah Syamilah (Global Islamic Software).

¹¹ Ibnu Taimiyah, *Majmu' Fatawa Syaikh al-Islam Ahmad Ibnu Taimiyah*, Jilid ke-10, diterj. oleh Anis Masykur dalam Risalah Tasawuf Ibnu Taimiyah, Jakarta: Penerbit Hikam, 2002, hlm. 55.

¹² Ahmad Mubarak, Jiwa dalam dalam Al-Qur'an; Solusi Krisis Keharmonisan Manusia Modern, (Jakarta:Paramadina,2000), hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka akan mencintai manusia, binatang dan alam sekitar. Karena cinta kepada Allah memiliki kecintaan kepada orang tua, anak cucu dan sanak keluarga, cinta kebenaran, keadilan, keindahan dan segenap nilai-nilai luhur, yang tak lain hanya pantulan dari cinta kepada-Nya.¹³

Cinta dalam bahasa arab di sebut *al-hubb* atau *mahabbah* yang berasal dari kalimat *habba-hibban*, yang berarti *mawaddah*, yang punya makna cinta mencintai, suka menyukai. Cinta (*hubb*) adalah nama bagi jenis yang paling murni, tutur Al-Qusyairi. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa *hubbab* adalah gelembung-gelembung yang berbentuk di atas permukaan air ketika hujan deras, ibarat cinta adalah luapan hati ketika ia haus dan berputus asa untuk bertemu sang kekasihnya.¹⁴

Cinta di katakan juga berasal dari kata *hibb* (kendi air) yang berisi air. Manakala ia penuh tidak ada lagi tempat untuk sesuatu yang lain. Bagi al-Qusyairi, pengandaian ini juga berlaku bagi cinta yang tumbuh dalam hati. Manakala hati telah penuh dengan cinta tidak ada lagi tempat di dalamnya untuk apapun dan siapapun selain kekasih.¹⁵

Seperti pada zaman sekarang, tema cinta begitu urgen terutama pada dewasa ini, mungkin disebabkan seseorang tidak mengerti makna *al-hubb* secara hakiki. Kehidupan modern saat ini telah menimbulkan banyak pergeseran nilai. Tidak hanya terkait etika, dan pergaulan hidup, tetapi juga terkait masalah spiritualitas. Ini karena seluruh pikiran manusia modern terpusat pada hal-hal materialistik-hedonistik. Bahkan dalam konteks Indonesia, banyak nyawa melayang akibat permasalahan materi. Manusia modern cenderung *material oriented*, sedangkan orientasi ukhrawi tidak lagi menjadi

¹³ M Fudoli Zaini, *Sepintas sastra Sufi tokoh dan pemikirannya* (Cet. I; Surabaya : Risalah Gusti, 2000), hlm. 6-7.

¹⁴ Ahmad Mubarak, *Jiwa dalam dalam Al-Qur'an; Solusi Krisis Keharmonisan Manusia Modern*, (Jakarta:Paramadina,2000), hlm. 3.

¹⁵ Abu Fadhal Jamaluddin Muhammad bin Mukrim Ibn Manzur, *Lisan al-Arab* (Beirut: Dar al-Qutub al-Alamiyah,t,t),jld.I, hlm. 290.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan.¹⁶ Cinta terhadap dunia dan juga materi tanpa dilandasi dengan keimanan telah menjadikannya lalai dan semakin jauh dari Tuhan-Nya. Sehingga akhirnya terperosok ke dalam jurang yang menyesatkan dan membahayakan, akibat lemahnya iman dan jiwa yang sempit.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin membahas atau mengkaji penafsiran tentang iman kepada Allah dan *hubbullah* dari tiga tafsir yang bercorak *adabi al-ijtima'i*, yaitu tafsir *Al-Azhar*, *Al-Munir* dan *Fi Zhilalil Qur'an*. Selain itu penulis juga berkeinginan untuk mengetahui implikasi di antara iman kepada Allah dan *hubbullah* dalam kehidupan mukmin. Dengan demikian penulis mengambil judul untuk skripsi ini “**Implikasi Iman Kepada Allah dan *Hubbullah* Dalam Kehidupan Mukmin Perspektif Al-Qur'an.**”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan lebih terarah memahami istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka penulis perlu menegaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Implikasi : Implikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keterlibatan atau keadaan terlibat.¹⁸ Implikasi dapat juga berarti pengaruh atau dampak yang ditimbulkan oleh sesuatu terhadap objek tertentu.¹⁹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan implikasi adalah dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari iman kepada Allah dan *hubbullah* terhadap kehidupan mukmin.
2. Iman : Iman secara bahasa adalah percaya. Sedangkan iman secara istilah berarti membenaran dengan hati, pengakuan dengan lisan, dan pengamalan dengan anggota badan. Iman kepada Allah SWT. ialah, keyakinan kuat bahwa

¹⁶ Ahmad Zacky El-Syafa, *Tadabbur Cinta*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2015), 12.

¹⁷ Faqir Zulfikar Ahmad Naqsabandi, *Love for Allah A Translation of Ishq Illahi*, (Chicago: Faqir Publication: 2001), hlm. 27.

¹⁸ Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2000), hlm. 327.

¹⁹ Pius A. Partanto dan M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Arkola Surabaya, 2001), hlm. 247.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT. satu-satunya Zat yang berhak dibadahi dengan segala bentuk peribadatan, ketundukan, kekhusyukan, *khasyyah* (rasa takut), tobat, niat, permohonan, doa, sembelihan, nadzar, dan lain sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) iman adalah kepercayaan, keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT. ketetapan hati, keteguhan batin.²⁰

3. *Hubbullah* : *Hubb* adalah bentuk masdar (kata benda) dari kata *habba-yuhibbu* yang mempunyai makna cinta mencintai, suka menyukai, cinta secara mendalam. Cinta kepada Allah menyebabkan tidak ada ingatan lagi kepada yang lain, kecuali hanya kepada dia saja. *Hubbullah* akan menunjukkan suatu proses mencintai, yaitu cinta Allah yang diberikan kepada hambanya bagi hambanya yang taat kepadanya dan mencintai Rabbnya.²¹
4. Al-Qur'an : kalam Allah (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril as., ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh banyak orang) yang membacanya bernilai ibadah, dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas.²²

C. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Dalam Al-Qur'an cukup banyak ayat yang membahas tentang iman. Penyebutan kata iman dalam Al-Qur'an yang berulang-ulang ini dapat dipahami bahwa iman merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pembahasan penelitian ini hanya difokuskan pada iman kepada Allah.
2. Term "cinta" yang dalam bahasa Arab disebut sebagai *hubb*, berarti kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang dipandang. Pembahasan penelitian

²⁰ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. V, 2016. (Diakses 20 Januari 2022, pukul 21:16).

²¹ Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 208.

²² M. Ali As Shabuni, *At-Tibyan Fi Ulum Al Quran*, terj. M. Khudhori Umar Dan Mustofa, (Bandung: Al Maarif, 1996), hlm. 18.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini hanya difokuskan pada *hubbullah*, yakni cinta seorang hamba kepada Allah.

3. Terdapat implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* dalam Al-Qur'an. Bahwa cinta kepada Allah merupakan seagung-agungnya keimanan, ia adalah pokok keimanan dan semulia-mulianya dasar keimanan.
4. Cara menempatkan posisi iman kepada Allah dan *hubbullah*. Apabila keimanan seseorang semakin kuat, maka kecintaan kepada Allah pun akan semakin kuat dan ketika mencintai yang lain itu harus didasarkan atas cinta kepada Allah.
5. Belum ada kajian yang mendalam tentang implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* dalam kehidupan mukmin.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, dan agar permasalahan tidak melebar dalam pembahasannya, maka penulis akan membatasi ruang lingkup ini hanya pada implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* dalam kehidupan mukmin perspektif Al-Qur'an. Maka dalam hal ini penulis membatasi surah-surah yang akan dibahas, yakni dalam surah al-Baqarah ayat 165, surah al-Maidah ayat 54, surah As-Shaff ayat 13-14. Alasan penulis memilih ayat-ayat tersebut adalah karena ayat-ayat tersebut sangat tepat dan dapat dijadikan referensi atau sebagai isi wadah agar terselesaikannya skripsi ini dan untuk penafsiran ayat merujuk kepada kitab tafsir *adabi al-ijtima'i* yaitu kitab Tafsir *Al-Azhar*, kitab Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*, kitab Tafsir *al-Munir*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat tentang iman kepada Allah dan *hubbullah* menurut mufassir?
2. Bagaimana implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* dalam kehidupan mukmin?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, adapun tujuan dan manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penafsiran ayat tentang iman kepada Allah dan *hubbullah* menurut mufassir.
- b. Untuk mengetahui implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* dalam kehidupan Mukmin.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi salah satu syarat akademis untuk menempatkan gelar S1, Fakultas Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Bagi masyarakat umum, sebagai keilmuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman kepada masyarakat Islam dan segenap pembaca agar lebih mendekatkan diri kepada Allah serta menjadi sarana untuk bertaqarrub kepada Allah SWT. yaitu untuk meraih ridha-Nya.
- c. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat dijadikan penelitian selanjutnya yang hampir serupa dan sedikit banyaknya penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan ilmiah khususnya dalam bidang tafsir.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah memahami permasalahan dan pembahasannya, maka dalam penelitian ini sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penejelasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Melalui bab ini akan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlihat gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi ini sekaligus sebagai dasar pijakan dalam pembahasan berikutnya.

BAB II: Kerangka teoretis, bab ini terdiri dari landasan teori dan tinjauan kepustakaan. Pada bab ini memaparkan teori-teori yang menjadi landasan penelitian dan literatur-literatur terdahulu yang pembahasannya serupa dengan penelitian ini.

BAB III: Metode penelitian, bab ini terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian yang digunakan baik sumber data primer maupun sekunder, teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian, bab ini terdiri dari pembahasan dan hasil penelitian. Bagian ini merupakan penyajian data dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait pembahasan tentang penafsiran ayat iman kepada Allah dan *hubbullah* menurut mufassir dan analisis implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* dalam kehidupan mukmin.

BAB V: Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akhir dari pembahasan, menyajikan kesimpulan atas penelitian yang telah penulis laksanakan dan diakhiri dengan saran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Iman Kepada Allah

Kata iman (إيمان) berasal dari Bahasa Arab yaitu (امن) dengan kata dasar *amana-yu'minu-iman* artinya beriman atau percaya.²³ Percaya dalam Bahasa Indonesia berarti sikap meyakini atau membenarkan sesuatu (yang dipercaya) itu atau menganggap dan mempercayai sesuatu yang benar atau nyata adanya. Jadi, iman adalah kepercayaan, dan orang-orang yang beriman disebut mukmin.²⁴

Iman secara bahasa adalah percaya, setia, dan membenaran hati. Sedangkan iman secara istilah berarti membenaran dengan hati, pengakuan dengan lisan, dan pengamalan dengan anggota badan. “Pembenaran dengan hati” artinya, menerima seluruh ajaran Rasulullah. “Pengakuan dengan lisan” artinya, mengucapkan dua kalimat syahadat (tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah). “Pengamalan dengan anggota badan” artinya, hati mengamalkannya dengan keyakinan, dan anggota badan mengamalkannya dengan melaksanakan ibadah sesuai dengan fungsinya.²⁵

Al-Qur'an menyebut kata iman dalam berbagai bentuk kata jadian tidak kurang dari 550 kali, seperti: *āmanū, yu'minu, yu'minun, mu'min, dan mu'minūn*. Bahkan menurut Ali Audah, bahwa kata iman dalam berbagai bentuknya ditemukan sebanyak 718 kali dalam Al-Qur'an.²⁶ Kadang-kadang penyebutan tersebut digunakan untuk menunjuk “ciri perilaku” atau sifat

²³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir 'Arab Indonesia* (Yogyakarta: t.p., 1984), hlm. 45.

²⁴ Kaelany HD, *Iman, Ilmu dan Amal Saleh*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 58.

²⁵ Agus Hasan Bashori, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: UII, 2001), hlm. 2

²⁶ Ali Audah, *Konkordansi Quran: Panduan Kata dalam Mencari Ayat Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2003), hlm. 77-81.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang beriman, dan kadang-kadang menunjuk kepada “obyek” yang harus diimani. Penyebutan kata iman dalam Al-Qur’an yang berulang-ulang ini dapat dipahami bahwa iman merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan sekaligus merupakan kunci pokok dalam membentuk keislaman dan kepribadian seseorang.

Bila kita perhatikan penggunaan kata Iman dalam Al-Qur’an, akan mendapatinya dalam dua pengertian dasar,²⁷ yaitu:

- a. Iman dengan pengertian membenarkan (التصديق) adalah membenarkan berita yang datangnya dari Allah dan Rasul-Nya. Dalam salah satu hadis shahih diceritakan bahwa Rasulullah ketika menjawab pertanyaan Jibril tentang iman yang artinya bahwa yang dikatakan iman itu adalah engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat dan engkau beriman bahwa qadar baik dan buruk adalah dari Allah SWT.²⁸
- b. Iman dengan pengertian amal atau ber-iltizam dengan amal ialah segala perbuatan kebajikan yang tidak bertentangan dengan hukum yang telah digariskan oleh syara. Dalam sebuah ayat Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.”²⁹

Dari ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa iman adalah membenarkan Allah dan Rasul-Nya tanpa keraguan, berjihad di jalan Allah dengan harta

²⁷ Abdul Rahman Abdul Khalid, *Garis Pemisah antara Kufur dan Iman*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), hlm. 1.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 1.

²⁹ Qs. Al-Hujurat: 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan jiwa. Pada akhir ayat tersebut “*mereka itulah orang-orang yang benar*” merupakan indikasi bahwa pada waktu itu ada golongan yang mengaku beriman tanpa bukti, golongan ini sungguh telah berdusta dan mereka tidak dapat memahami hakikat iman dengan sebenarnya. Mereka menganggap bahwa iman itu hanya pengucapan yang dilakukan oleh bibir, tanpa pembuktian apapun.³⁰

Sesungguhnya iman itu bukanlah semata-mata pernyataan seseorang dengan lidahnya, bahwa dia orang beriman (mukmin), karena banyak pula orang-orang munafik (beriman palsu) yang mengaku beriman dengan lidahnya, sedang hatinya tidak percaya.³¹

Hamka mengatakan dalam kitab tafsir *al-azhar* bahwa iman adalah ucapan (*al-qawl*) dan perbuatan (*al-amal*). Sehingga di definisikan iman itu “iman adalah kata dan perbuatan, lantaran itu dapat bertambah dan berkurang”.³² Dalam hal ini, iman yang dilakukan hanya secara lahiriyah saja tanpa diikuti oleh batin, maka iman seseorang tidak diterima dan tidak sesuai dengan syari’at Islam. Begitu pula sebaliknya, jika iman hanya batin saja tanpa diikuti dengan lahiriyah juga tidak sesuai dengan syari’at Islam. Jadi iman mengandung arti yang lebih dari sekedar membenarkan. Ia adalah pengakuan yang berkonsekuensi kepada sikap menerima berita dan tunduk kepada hukum, jika tidak maka ia bukan iman.³³

Selain itu, Hamka juga menerangkan bahwa iman adalah ketika kita telah mengenal siapa Allah, kenal dan juga yakin. Ketika kita telah menyerah kepada-Nya, menyerah dengan sepenuh hati dengan menaati segala perintah dan hukum-Nya, mengerjakan suruhan-Nya, menghentikan larangan-Nya dengan segenap kerelaan. Bukti kita percaya kepada Allah

³⁰ *Ibid.*, *Garis Pemisah antara Kufur dan Iman*, hlm. 7.

³¹ Yusuf Al-Qardhawy, *Iman Dan Kehidupan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 25.

³² Hamka, *Tafsir al-Azhar (terjemahan) Juz 1*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 118.

³³ Hamka, *Iman dan Amal Shaleh*, (Jakarta: PT. Pustaka Pinjamas, 1986), hlm. 99.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah dengan mengikuti perintah-Nya. Kita mengikuti perintah Allah adalah karena kita percaya.³⁴

Menurut Ibnu Katsir iman adalah membenarkan ucapan dengan perbuatan, kemudian melakukan sholat dan menunaikan zakat dan apa yang dibawa oleh Rasulullah juga apa yang dibawa oleh rasul sebelumnya, serta keyakinan akan adanya kehidupan akhirat.³⁵

Iman kepada Allah menempati urutan yang pertama, sebagaimana dalam agama Islam pokok utamanya adalah bahwa kita harus mengenal Allah SWT. yakni kita wajib percaya bahwasanya dialah Tuhan yang sesungguhnya, dan tidak ada Tuhan yang lain yang patut disembah selain dia. Kita wajib mempercayai bahwa Allah SWT. itu benar-benar ada.³⁶

Orang-orang yang beriman dalam Islam disebut mukmin. Adapun orang yang beriman kepada Allah SWT. adalah mempercayai atau meyakini akan adanya Allah SWT. sebagai Tuhan yang Maha Esa dengan segala kemahasempurnaan-Nya. Kepercayaan tersebut diyakini dalam hati sanubari, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan amal shaleh. Jadi, seseorang dapat dikatakan sebagai seorang mukmin (orang yang beriman) secara sempurna apabila telah memenuhi harapan ketiga diatas. Karena, ketiga itu merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.³⁷

Sebagai konsekuensi dari beriman kepada Allah itu, Allah menjanjikan kepada mukmin sejati dengan tiga bentuk janji, diangkat derajat yang tinggi disisi Allah, kedua ampunan dari Allah dan ketiga diberikan rezeki yang mulia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan iman kepada Allah yakni meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT. itu

³⁴ Hamka, *Kesepaduan Iman dan Amal Saleh*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 2.

³⁵ Imam Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj, Bahrun Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 202.

³⁶ Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 1

³⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam*, (Palangkaraya: Erlangga, 2011), hlm. 30.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada, dialah satu-satunya dzat yang berhak di ibadahi dengan segala bentuk, tunggal dan Esa, Raja yang Maha Kuasa, tiada satupun yang sama dengan-Nya, dan dia Maha mengetahui.³⁸

1) Indikator Orang yang Beriman kepada Allah menurut Al-Qur'an

Jika kita merujuk pada Al-Qur'an penjelasan seputar iman, maka dapat ditemukan ayat-ayat yang membicarakan sifat-sifat orang beriman, di antaranya yaitu:

- a) Senantiasa Bertawakkal kepada Allah SWT.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۚ ۲ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۚ ۳ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا هُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ۴

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakkal, (yaitu) orang-orang yang melaksanakan shalat dan yang menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami Berikan kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka akan memperoleh derajat (tinggi) di sisi Tuhan-nya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia.”³⁹

Dari ayat Al-Qur'an di atas, bahwa dalam menerangkan iman, Al-Qur'an menjelaskannya dengan penyebutan sifat-sifat yang dimiliki orang mukmin. Adapun poin yang dapat disimpulkan yaitu apabila disebut nama Allah bergetar hatinya, apabila mendengar ayat-ayat Al-Qur'an bertambah imannya, senantiasa bertawakkal kepada Allah SWT. mendirikan shalat, dan membelanjakan sebagian harta yang Allah karuniakan kepadanya.

Penggunaan kata “*Innama*” yang berkonotasi makna “pembatasan” (*al-Hashar*) dan ungkapan *al-Mu'min* dalam bentuk

³⁸ Toshihiko Izutsu, *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam*, terj. Agus Fahri Husein dkk. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 195.

³⁹ Qs. Al-Anfal (8): 2-4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ma'rifah yang berarti “orang-orang yang beriman” memberikan pengertian bahwa sifat-sifat yang disebut dalam ayat ini secara khusus hanya dapat disandarkan kepada orang-orang yang beriman, selain itu mereka tidak dapat menyipatinya. Dalam hal ini, bahwa seseorang yang hanya dapat di kategorikan memiliki kesempurnaan iman yang sepenuhnya, jika mereka benar-benar patuh kepada Allah dan Rasulnya, karena kesempurnaan iman menyatakan keparuhan seperti itu.

b) Ikhlas Dalam Beribadah

Adapun ciri orang beriman terdapat dalam Qs. Al-Mu'minun ayat 1-11

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (٢) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (٣) وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (٤) وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ (٥) إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (٦) فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (٧) وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (٨) وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (٩) أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ (١٠) الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (١١)

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barang siapa yang mencari di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya, dan orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.”⁴⁰

⁴⁰ Qs. Al-Mu'minun: 1-11.



Dari ayat Al-Qur'an di atas, bahwa dalam menerangkan iman, Al-Qur'an menjelaskannya dengan penyebutan sifat-sifat yang dimiliki orang mukmin. Adapun poin yang dapat disimpulkan yaitu khusus dalam sholat, menjauhkan diri dari hal yang sia-sia, menunaikan syari'at, menjaga kemaluan (syahwat), memelihara amanah, menepati janji dan memelihara sholat.

c) Gemar berjihad *fi sabilillah*

Lalu dijelaskan pula pada surah Al-Maidah ayat 54-58

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ
 أَذَلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ
 ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٥٤) إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ (٥٥) وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ
 وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ (٥٦) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا
 الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُؤًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَافِرَ أَوْلِيَاءَ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُفْرَكُمْ مُؤْمِنِينَ (٥٧) وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُؤًا وَلَعِبًا ذَلِكَ
 بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ (٥٨)

"Wahai orang-orang yang beriman, siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin dan bersikap tegas terhadap orang-orang kafir. Mereka berjihad di jalan Allah dan tidak takut pada celaan orang yang mencela. Itulah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui. Sesungguhnya penolongmu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman yang menegakkan salat dan menunaikan zakat seraya tunduk (kepada Allah). Siapa yang menjadikan Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman sebagai penolongnya, sesungguhnya para pengikut Allah itulah yang akan menjadi pemenang. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang-orang yang menjadikan agamamu bahan ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab suci sebelummu dan orang-orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu massa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*kafir, sebagai teman setiamu. Bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang mukmin. Apabila kamu menyeru untuk (melaksanakan) salat, mereka menjadikannya bahan ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka orang-orang yang tidak mengerti.*⁴¹

Dari ayat Al-Qur'an di atas, bahwa dalam menerangkan iman, Al-Qur'an menjelaskannya dengan penyebutan sifat-sifat yang dimiliki orang mukmin. Adapun poin yang dapat disimpulkan yaitu mencintai Allah dan Allah pun mencintainya, merasakan persaudaraan sesama muslim, belas kasihan terhadap orang mukmin, keras terhadap orang kafir, gemar jihad *fi sabilillah*, dekat dengan Allah dan Rasul-Nya, mengidentifikasi diri sebagai penolong agama Allah, menjadikan syaitan sebagai musuh dan terguh pendiriannya.

Dengan kata lain, sifat-sifat tersebut telah menjadi karakteristik yang melekat secara utuh dan menyatu dalam diri orang-orang yang beriman (orang-orang mukmin) dengan beberapa ayat di atas Al-Maraghi memandang bahwa orang yang benar-benar beriman, dan ikhlas dalam keimanan, mereka adalah orang-orang yang memenuhi sifat-sifat tersebut.⁴²

Disisi lain Mahmud Syaltut mengatakan bahwa orang mukmin adalah orang-orang yang mengadukan antara keteguhan akidah, keindahan akhlak, dan amal kebaikan. Orang-orang seperti itu merupakan teladan serta gambaran yang benar dari orang yang melaksanakan segala perintah dan petunjuk Allah SWT.⁴³ Dengan demikian dapat dikatakan kandungan dari ketiga surah di atas,

⁴¹ Qs. Al-Maidah: 54-58.

⁴² Mushthafa Al-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Anwar Rasyidi, *Terjemah Tafsir AlMaraghi*, Juz 11. (Cet. I; Semarang: Toha Putra 1988), hlm. 164.

⁴³ Mahmud Syaltut, *Tafsir Al-Qur'an al-Karim*, terj. H.A.A. Dahlan at.al, *Tafsir Al-Qur'an al-Karim*, (Cet, IV, Bandung: Diponegoro, 1990), hlm. 1007.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan bukti kongkrit atau identitas orang-orang yang memiliki iman yang benar.

2) Hal-Hal yang Merusak Iman

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa iman merupakan pemberian Allah yang sangat besar kepada hamba-Nya dan keimanan pada seseorang bukanlah sesuatu yang akan tetap terpancar dalam hati, karena iman tak terlepas dari dua sifat yaitu bertambah dan berkurang bahkan bisa jadi lenyap itu semua tergantung pada pemeliharaan dan penjagaannya dari hal-hal yang dapat merusaknya. Iman dikatakan bertambah jika bertambah pula ketaatannya kepada Allah, karena tidak mungkin ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya muncul dari seseorang yang hatinya rusak dan begitu sebaliknya, jika ketaatan berkurang, hal itu menunjukkan pula berkurang imannya. Sedangkan kurangnya iman adalah sebagai akibat dari rendahnya keyakinan kepada Allah SWT. Selain itu, iman seseorang bisa menjadi sempurna yaitu dengan adanya realisasi atau perwujudan iman dalam bentuk amal. Adapun hal-hal yang merusak keimanan adalah :

a) Syirik kepada Allah SWT.

Syirik berarti bersyariat atau bersekutu pada sesuatu.⁴⁴ Yang dimaksud bersyariat yaitu menyekutukan Allah kepada makhluk karena menyembah Allah adalah mutlak dan setiap manusia telah mengikrarkan kesaksiannya di alam rahim dan pengakuan bahwa Allah adalah Tuhan yang mengurus dan mengatur semua yang ada namun setelah terlahir ke dunia hal itu terlupakan. Memang pada hakikatnya semua manusia mengakui Allah yang Maha Kuasa sebagai Tuhannya, namun keburukan dirilah yang menyelimuti itu semua sehingga yang nampak adalah kemusyrikan dan kekufuran.

⁴⁴ Ibnu Mandzur, *Lisân Al-'Arab*, (Kairo: Dar Ma'arif, t.th), jil.6, hal. 4755.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syirik terbagi menjadi dua, pertama syirik akbar (syirik besar) yaitu menyekutukan Allah dengan makhluknya seperti keyakinan adanya kekuatan selain Allah SWT. seperti menyembah berhala. Syirik yang seperti ini disebut dengan syirik *I'tiqody*, artinya syirik karena keyakinan yang salah, dan juga disebut syirik jali artinya syirik yang nyata dan dikategorikan sebagai dosa besar. Tidak ada yang bisa menghapus dosa ini selain bertaubat selagi masih hidup dan menggantinya dengan bertauhid kepada Allah SWT.⁴⁵ Sedangkan syirik asghor (syirik kecil), syirik kecil juga disebut syirik amali karena perbuatan-perbuatan yang mempunyai tendensi selain Allah atau disebut juga syirik *khofi* artinya syirik yang tersembunyi.⁴⁶

b) Melakukan Sihir

Secara bahasa sihir adalah sebuah ungkapan tentang sesuatu yang sangat halus dan tersembunyi. Tersembunyi dalam artian pengaruhnya yang tersembunyi sehingga tidak dapat dilihat oleh manusia. Orang yang melakukan ritual terhadap suatu benda buhul-buhul yang diikat dan ditupkan padanya jampi-jampi itu dikategorikan sihir dan pelakunya terjerumus pada kemusyrikan bahkan menjadikan dirinya kafir. Namun perlu diketahui bahwa melakukan hal itu dapat membuat rusaknya keyakinan baik bagi pelaku atau pun orang lain.⁴⁷

c) Memakan harta riba

Pemakan riba dikategorikan perbuatan yang merusak oleh sebab itu orang yang memakan harta hasil riba ia digolongkan kafir dan sudah menjadi ketentuan Allah bahwa tidak ada balasan di

⁴⁵ Qs. Al-Maidah (5) : 72.

⁴⁶ Qs. Al-Kahfi (18) : 110.

⁴⁷ Qs. Al-Baqarah (2): 102.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhirat kelak bagi orang kafir kecuali ia akan merasakan adzab yang sangat pedih. Ibnu Abbas menuturkan siapapun orangnya yang larut dalam riba, dia tidak mau menghentikannya, adalah suatu kewajiban bagi seorang pemimpin kaum muslimin untuk menyadarkannya, jika ia tidak mau berhenti maka bunuh saja dia. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa melakukan riba merupakan penentangan terhadap larangan Allah SWT.⁴⁸

d) Membunuh Jiwa Manusia

Menumpahkan darah orang lain atau membunuh orang lain yang tidak sesuai dengan ketentuan syari'at hukumnya adalah haram. Sedangkan menumpahkan darah yang sesuai dengan ketentuan syari'at maka boleh hukumnya seperti dalam pelaksanaan qishas. Islam menegaskan bahwa sesama muslim adalah bersaudara, yaitu saudara seagama. Dengan itulah Al-Qur'an melarang sesama muslim untuk saling mencela, mencaci, lebih-lebih saling menumpahkan darah. Dengan demikian, secara tegas mengingatkan umat Islam untuk selalu menjaga keimanan dengan tidak berbuat hal yang dapat merusaknya baik dengan melakukan pembunuhan atau pun mencela.⁴⁹

e) Memakan Harta Anak Yatim

Anak yatim adalah sebagai amanat Allah SWT. bagi para walinya. Tugas mereka untuk memelihara anak yatim beserta harta yang dimiliki si yatim, agama memberi keluasan kepada wali-wali yatim untuk boleh memakai/mempergunakan hartanya sekedar untuk menutupi kebutuhan yang darurat tanpa melebihi dari batasan yang sudah ditentukan agama. Oleh sebab itu Allah memberi

⁴⁸Qs. an-Nisa' (4): 161.

⁴⁹Qs. An-Nisa (4): 93.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ancaman bagi orang yang memakan harta anak yatim yaitu di akhirat kelak perutnya akan dipenuhi api neraka.⁵⁰

- f) Melarikan diri dari perang jihad

Secara tekstual, melarikan diri dari pertempuran yaitu lari ketika menghadapi musuh-orang kafir-dalam suatu peperangan, maka dalam keadaan seperti itu agama memerintahkan-ummat Islam yang mengikuti pertempuran-untuk tetap bertahan dan tidak menghindari musuh.⁵¹

- g) Menuduh Wanita Muslimah yang Taat pada Allah Berbuat Zina

Melakukan tuduhan berbuat zina terhadap orang lain merupakan perbuatan yang dilarang baik menurut agama maupun menurut undang-undang negara. Dalam syari'at Islam orang yang menuduh orang lain berbuat zina dikenakan hukuman cambuk sebanyak 80 kali.⁵²

Rasulullah SAW. menyuruh umatnya untuk menghindari ketujuh perilaku di atas, karena perilaku tersebut dapat mempengaruhi keadaan iman seseorang yang sudah baik menjadi rusak dan bahkan bisa saja lenyap sehingga berubah menjadi kafir.

- 3) Pengaruh Iman dalam kehidupan mukmin

Iman memegang peranan penting dalam kehidupan. Tanpa iman kehidupan manusia seperti kapas yang diterbangkan angin kian kemari tanpa arah. Orang yang tidak beriman hidupnya akan kacau tidak terarah. Dihanyutkan oleh hawa nafsu tanpa ada tujuan yang hakiki. Sehingga agar manusia tidak terjerumus kepada kemaksiatan ataupun perbuatan buruk maka iman akan mengontrol kehidupan manusia. Iman

⁵⁰ Qs. al-Nisa (4) :10.

⁵¹ Qs. al-Anfal (8) :15-16.

⁵² Qs. al-Nûr (24) :4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu adalah cahaya hati, jiwa dan jantung manusia. Karena itu, cahaya imanlah yang membuat seorang mukmin selalu diperhatikan oleh-Nya.

Pengaruh keimanan dalam kehidupan manusia akan membawa kepada hal-hal yang baik. Iman akan menuntun manusia terhadap perilaku terpuji dan semakin mendekatkan diri kepada pencipta yaitu, membuat seseorang menegakkan syariat, jihad di jalan Allah, akhlak yang baik, melahirkan ketenangan batin, membebaskan jiwa dari penghambaan kepada selain Allah, membangkitkan semangat juang menjalani kehidupan dan mencintai karena Allah SWT.

2. Cinta Kepada Allah (*Hubbullah*)

Cinta dalam bahasa Arab disebut *al-hubb* atau *mahabbah*. *Hubb* adalah bentuk masdar (kata benda) dari kata *habba-yuhibbu* حُبًّا-يُحِبُّ-أَحَبَّ yang mempunyai makna cinta mencintai, suka menyukai, cinta secara mendalam.⁵³ Cinta adalah rasa ingin yang mendalam pada seseorang yang mengalahkan rasa ingin pada hal yang lainnya. Sehingga seorang yang sedang mencintai akan berusaha memiliki dan bersatu dengan apa yang dicintainya. Istilah *hubb* merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan jiwa manusia.

Dalam Al-Qur'an pun banyak dijumpai kata-kata *al-hubb* atau *hababa* yang bermakna cinta. Dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 95 kali dalam berbagai bentuk dan variasinya, yang tercakup 86 ayat dan tercover dalam 35 surat.⁵⁴ Dari sejumlah ayat tersebut, jenis kata yang digunakan sangat beragam dan setiap jenis kata memiliki sifat dan fungsinya masing-masing. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar dari ayat-ayat yang berakar pada lafadz *hubb*

⁵³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), hlm. 247.

⁵⁴ Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahros Li Al-Fadhil Al-Qur'an* (Kairo: Darul Kutub Misriyah, t.t), hlm. 191-193.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau *hababa* mengandung makna cinta, sedangkan selebihnya yang berbentuk isim (*habbah*) mengandung makna biji-bijian.

Menurut Ibn ‘Arabi, cinta adalah sebuah pengetahuan yang tidak bisa didefinisikan. Ia adalah sebuah pengetahuan yang mesti dirasakan. Seseorang tidak akan mengetahui cinta hingga ia sendiri merasakan dan mengalaminya, namun tetaplah sulit baginya untuk menjelaskan hakikat cinta pada orang lain. Siapapun yang mendefinisikan cinta, sebenarnya ia tidak mengenal cinta, dan siapapun yang tidak merasakannya, tidak akan pernah mengetahui cinta.⁵⁵

Hamka mendefinisikan *hubb* adalah cinta kepada Allah SWT. menyebabkan tidak ada ingatan lagi kepada yang lain, kecuali hanya kepada dia saja. Bahkan diri sendiri pun tidak akan diingat lagi.⁵⁶

Cinta menurut Rasulullah diekspresikan dengan cara mengikutinya, hasil dari kecintaan seorang hamba kepada Allah SWT. dan juga kepada rasul-Nya adalah kesempurnaan imannya. Karena iman akan megajak seseorang untuk mengikuti Rasulullah SAW. yang menghiasi diri dengan akhlak yang mulia dalam kehidupannya.⁵⁷

Mencintai Allah adalah tujuan paling jauh dari semua maqam dan puncak tertinggi dari tingkatan pendakian jiwa, tidak ada lagi jenjang setelahnya melainkan buah dari cinta tersebut seperti rindu, betah bersamanya, dan selalu ridha terhadap ketentuannya. Kata “*hubb*” yang berarti cinta, merupakan sebuah kata yang mesra dan indah. Karena, hal itu merupakan kemesraan yang menjalin hubungan antara Allah dengan seorang mukmin sebelum dengan yang lainnya, cinta yang di rangkai oleh ketulusikhlasan, yang mekar menghembang diatas kesadaran akan curahan rahmat dan belas kasih Allah yang tidak terhingga kepadanya. Cinta illahi adalah ungkapan

⁵⁵ Muhyi al-Dīn Ibn ‘Arabī, *al-Futūḥāt al-Makkiyah*, vol. III (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Alamiyyah, 1999), hlm. 480.

⁵⁶ Abu Hamid, *Syeikh Yusuf seorang ulama Sufi dan Pejuang*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 68.

⁵⁷ Inayatul Qudsiyyah, Repository, Iain Purwokerto, *Nilai Cinta Rasul Dalam Syair Burdah Karya Imam Al-Burshiri Dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*, 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasih sayang yang bersinar dan bercahaya, yang serasi benar dengan suasana yang lemah lembut, cerah dan dermawan.⁵⁸

Cinta adalah fitrah manusia. Cinta merupakan landasan hubungan yang erat dimasyarakat dan hubungan manusiawi yang akrab dan pengikat yang kokoh hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Berdasarkan Al-Qur'an cinta yang sesungguhnya adalah cinta yang tidak bersandarkan hanya pada pengakuan, namun merefleksikannya pada kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan apa yang diperintahkan Allah melalui utusanNya yakni beriman kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya serta meningkatkan pengamalan dengan melakukan sunnah sunnah Nabi SAW.

Cinta yang sejati adalah cinta kepada Allah. Cinta kepada selain Allah dengan melebihi kecintanya kepada Allah merupakan perbuatan yang salah. Cinta sejati akan berlabuh kepada Allah SWT. Cinta kepada selain Allah hanya akan berlabuh pada kefanaan. Hamba akan mencapai *ma'rifatullah* dengan cara mencintai Allah, karna cinta kepada Allah adalah maqam tertinggi menurut para sufi.

Hakikat tertinggi cinta adalah cinta kepada Allah SWT. Yang dapat difahami sebagai cinta yang qudus, hakikat cinta adalah ketika ia mencintai kekasihnya tanpa alasan kenapa ia mencintai kekasihnya dan tanpa mengharap balasan atas apa yang ia berikan pada kekasihnya. Cinta yang seperti ini adalah cinta suci yang mutlak. Seperti kecintaan dan kerinduan hamba kepada Allah yang dijadikan satu simbol yang disukai oleh para sufi untuk menyatakan rasa kedekatannya kepada Allah SWT.⁵⁹

Sesungguhnya cinta kepada Allah itu bukan hanya pengakuan mulut bukan pula khayalan dalam angan-angan saja. Tetapi harus disertai sikap

⁵⁸ Sayyid Qutb, *Fi Zhilalil Qur'an*, jld 1, hlm. 183.

⁵⁹ Margaret Smith, *Rabi'ah: Pengulatan Spiritual Prempuan, Terjemah Jamilah Barajah*, (Sababaya: Rasalah Gusti, 1999), hlm. 137.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti Rasūlullah SAW. melaksanakan petunjuknya, dan melaksanakan manhaj-Nya dalam kehidupan.

Dalam kehidupan mukmin, cinta kepada Allah SWT. merupakan inti dari keimanan yaitu mengutamakan Allah SWT. di atas siapapun dan apapun juga. Karena, cinta kepada Allah bisa meningkatkan perasaan manusia kepada tingkat maqam yang tertinggi. Karena ketika manusia sudah berada di maqam tersebut akan mengubahnya menjadi lemah lembut, tentram, dan *rida*. Para sufi telah melepaskan cinta dari ketamakan dan syahwat. Mereka ikhlas dalam cinta kepada Allah. Cinta mereka tidak memiliki alasan. mereka tidak ada obatnya, kecuali *rida* Tuhan mereka.⁶⁰ Hamka menyebutkan dalam kitabnya, pertemuan dengan Allah itu ada yang memahaminya dalam arti menghadap Allah di akhir untuk diperiksa dan diminta pertanggung jawaban atas perbuatan-perbuatan yang dilakukan.⁶¹

Cinta kepada Allah adalah tujuan dari segala tujuan, dan puncak tertinggi dari segala puncak maqam. Setelah mencapai itu, timbullah buah dan konsekuensinya, seperti rasa suka, ridha, kerinduan dan rasa yang lainnya. Tidak ada maqam sebelum cinta kecuali itu adalah mukadimah, seperti taubat, zuhud, sabar dan yang lainnya. Cinta merupakan inti yang memiliki sebab dan konsekuensi dari cinta, yang sebab dan konsekuensi tersebut akan membuat manusia semakin dekat dengan Allah dan meningkatkan kedudukan yang semakin tinggi dimata Allah.

Hati yang terisi rasa cinta kepada Allah tidak akan menerima cinta dari yang lainnya, selain cinta itu karna buah dari cinta kepada Allah. Ketika sudah tertanam rasa cinta dalam hati yang ada di dalam hati hanyalah rasa percaya terhadap apa yang ditetapkan oleh Allah. Terisinya hati seorang hamba dengan rasa cinta kepada Allah, membuatnya seakan buta pada makhluk-Nya.

⁶⁰ yaikh Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, Terjemah Khirul Amru Harahap dan Afrizal Lubis, (Jakarta: Qisti Perss, 2005), hlm. 304- 305.

⁶¹ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2001), hlm. 443.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disetiap pandangannya hanya ada Allah SWT. Hal ini akan membuat ketaqwaan hamba tersebut semakin tinggi.

Jika sungguh-sungguh engkau cinta kepada-Ku, maka jalan buat menemui-Ku mudah saja. Memang Aku maha mengetahui, bahwa banyak hamba-Ku, hatinya penuh dengan ingat kepada-Ku. Sebelum engkau Aku adakan pun telah ku ketahui keinginan, kerinduan dan kecintaan itu. Allah SWT. telah memberikan jalan kepada umatnya, yaitu dengan selalu berdzikir kepadanya. Dan cinta yang indah seperti ini sudah Allah SWT. kehendaki sebelumnya.⁶²

a. Indikator orang yang mencintai Allah menurut Al-Qur'an

Banyak orang mengaku telah mencintai Allah, tetapi masing-masing mesti memeriksa diri sendiri berkenaan dengan kemurnian cinta yang mereka miliki. Dalam hal ini, al-Ghazali memberikan indikator berupa ujian-ujian yang harus dilalui oleh para pecinta-Nya.⁶³

- 1) Seseorang sebaiknya tidak membenci pikiran tentang mati karena tidak ada seorang “teman” pun yang ketakutan akan bertemu teman-nya. Nabi SAW. Berkata “siapa yang ingin melihat Allah, Allah pun ingin melihatnya.” Bahwa seorang pecinta Allah mungkin saja bisa takut akan kematian ketika persiapannya belum sempurna, tetapi jika ia ikhlas, ia akan bersungguh-sungguh akan persiapan itu.⁶⁴
- 2) Seseorang harus rela mengorbankan kehendaknya demi kehendak Sang Kekasih, Allah SWT. Kenyataan bahwa seseorang telah berbuat dosa bukanlah bukti bahwa dia tidak mencintai Allah sama sekali, tetapi ia hanya belum mencintai Allah sepenuh hatinya.⁶⁵

⁶² Hamka, *Tafsir Al-Azhar, jilid 3* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983) hlm. 154.

⁶³ Ahmad Taufik, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), hlm. 182.

⁶⁴ Abd al-Qādir al-Jīlānī. *Jalā' al-Khāṭir* (Damaskus: Dār Ibn Qayyim.1994), hlm. 189.

⁶⁵ Abd al-Razāq al-Kailānī, al-Shaikh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī al-Imām al-Zāhid al-Qudwat. (Damaskus: Dār al-Qalam.1994), hlm. 231-232.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Memperbanyak berzikir (*zikhrollah*), orang yang mencintai Allah SWT. akan selalu memperbanyak berzikir kepada-Nya. Mereka akan selalu menyebut nama-Nya pada setiap kesempatan. Hatinya bergetar tatkala disebut nama Allah SWT. dan bertambah imannya saat melihat tanda kebesaran-Nya.⁶⁶
- 4) Seseorang akan mencintai Rasulullah SAW. tanda seseorang mencintai Allah SWT. adalah adanya rasa cinta kepada Rasul-Nya. Para pecinta Allah selalu berusaha untuk bersikap sebagaimana kekasihnya lantaran rasa cinta. Inilah maksud dari sabda Nabi “berakhlaklah kalian dengan akhlak Allah.”⁶⁷
- 5) Mencintai Al-Qur’an, seseorang yang cinta kepada Allah SWT. dan rasul-Nya pasti akan cinta kepada Al-Qur’an. Dengan demikian ia akan selalu membaca dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸
- 6) Ibadah pun menjadi mudah baginya. Apabila kecintaan kepada Allah telah sempurna maka tak ada kebahagiaan yang bisa menandingi kebahagiaan beribadah.⁶⁹
- 7) Bahwa pecinta Allah akan mencintai-Nya, dan membenci orang-orang kafir dan orang-orang yang tidak taat.⁷⁰
- 8) Me jauhi perbuatan dosa, rasa cinta kepada Allah SWT. akan menjadikan seseorang selalu berusaha untuk menghindari perilaku dosa dan maksiat. Mereka selalu taat kepada perintah maupun larangan-Nya dengan ketaatan yang murni. Perilaku dosa akan menjauhkan hamba dari tuhan-Nya, sedangkan ketaatan akan mendekatkan diri kepada tuhan-Nya.

⁶⁶ Abd al-Qādir al-Jilānī. *Jalā’ al-Khāṭir* (Damaskus: Dār Ibn Qayyim.1994), hlm. 231.

⁶⁷ Abd al-Qādir al-Jilānī, *al-Faṭḥ al-Rabbānī. Rabbānī wa al-Faiḍ al-Raḥmānī* (Jeddah: alHaramain, tt.), hlm. 133.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 234.

⁶⁹ Abd al-Qādir al-Jilānī. *Jalā’ al-Khāṭir* (Damaskus: Dār Ibn Qayyim.1994), hlm. 46.

⁷⁰ Qs. Al-Faṭḥ (48): 29.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- 9) Sabar dalam menghadapi kesulitan yang diberikan Allah. Orang mukmin akan selalu mencintai Allah, meskipun Allah banyak mengujinya. Meski pangan dan sandangnya minim, kesehatannya menurun, kehormatannya berkurang, dan banyak dihina, ia tetap berada di depan pintu Allah, tidak lari darinya, bahkan bersandar di ambang pintu-Nya. Ia tidak meninggalkan-Nya maupun berpaling dari-Nya meski Rabb-nya memberi banyak anugerah kepada selainnya sementara dia dibiarkan, tidak diberi apapun. Jika Rabb-nya memberinya nikmat, ia bersyukur. Jika Rabb-nya menahan nikmat untuknya, ia bersabar. Yang menjadi tujuannya bukanlah pemberian, melainkan memandang dan kedekatan dengan Sang Kekasih.⁷¹
 - 10) Mendahulukan perkara yang dicintai oleh Allah SWT. Apapun yang dicintai oleh Allah akan lebih diutamakan oleh seseorang yang mencintai Allah. Mereka tidak memperdulikan lagi kepentingan dan urusan pribadi ataupun keinginannya. Cintanya kepada Allah mewujudkan pengorbanan yang mengagumkan. Keikhlasan hati orang-orang yang cinta kepada Allah berbuah amal kebaikan pada seluruh aktivitas kehidupannya. Mereka merasa ringan untuk meninggalkan semua urusan demi melaksanakan perintah dzat yang ia cintai.⁷²

b. Sebab-sebab sirnanya cinta Allah

1) Menyekutukan Allah

Untuk menuju *hubb* kepada Allah, jalan yang bisa ditempuh dan yang paling urgent ialah tidak menyekutukan. Hal ini kalau kemudian dihiraukan (menyekutukan Allah), maka jangan harap *hubbullah* akan sampai kepada sang pencipta. Kalau sudah tidak menyekutukan Allah, jalan selanjutnya adalah menjalankan apa-apa yang telah diperintahkan atau ibadah kepada-Nya dan menjauhi segala

⁷¹ Abd al-Qādir al-Jīlānī. *Jalā' al-Khāṭir* (Damaskus: Dār Ibn Qayyim.1994), hlm. 188.

⁷² *Ibid.*, hlm. 90.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

larangan-Nya. Ini adalah kesempurnaan *hubbullah* (cinta kepada Allah).

2) Mengutamakan keluarga dan harta daripada Allah

Sudah dijelaskan, bahwa mencintai segala sesuatu melebihi cintanya kepada Allah, maka akan menutup *hubb* Allah kepadanya. Memang tidak sedikit hambatan dan rintangan yang sewaktu-waktu datang mengaburkan cintanya seorang hamba terhadap Tuhan-Nya, sehingga jika tidak berhasil di atasnya, maka sang hamba itu akan jatuh cinta kepada selain Allah dan menemukan cinta yang salah jalan. Salah satunya adalah lebih mengutamakan harta dan keluarga daripada Allah SWT. sendiri.⁷³

Mengutamakan kehidupan dunia dan melalaikan persiapan akhirat juga termasuk salah satu perintang *hubbullah* justru lebih mencintai dunia dan melalaikan cinta Tuhan dan hal itu termasuk dalam kesesatan. Allah telah memberikan peringatan bahwa jika orang-orang beriman lebih mencintai bapak-bapak, anak-anaknya, saudara-saudaranya, istri-istrinya, kaum keluarga, harta kekayaan, perniagaannya, dan rumahnya daripada Allah dan Rasul-Nya, maka biarlah mereka berbuat demikian sampai datang saatnya, bahwa Allah akan mendatangkan siksa kepada mereka cepat atau lambat. Mereka yang bersikap demikian itu adalah orang-orang yang fasiq yang tidak akan mendapat hidayah dari Allah SWT.⁷⁴

3) Membuat Kedzaliman

Bagi sang pecinta, membuat kedzaliman merupakan salah satu sebab sirnanya cinta. Bagaimana tidak, orang yang berbuat kedzaliman sangat jauh dari kasih sayang pun sangat jauh dengan cinta. Sesungguhnya, orang-orang yang berusaha menghancurkan yang

⁷³ Qs. AliImron (3): 14.

⁷⁴ Qs. At-Taubah (9): 24.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lemah dengan merampas hak-hak mereka, sambil berharap perbuatan ini akan memperkuat kekuasaan mereka dan melindungi kedudukan mereka. Mereka akan melakukan kejahatan apa saja, betapa pun kejinya hanya untuk memuaskan diri. Kemudian api kemarahan bergejolak dihati orang-orang terzhalimi tadi, yang menimpakan malapetaka besar pada kehidupan si penguasa. Kedzaliman tersebut bukan hanya terbatas pada kedudukan tertentu. Siapa saja dalam jabatan apapun, yang dengan sengaja atau tidak melakukannya dapat digolongkan sebagai penindas.

Sayangnya, sekarang kedzaliman telah menjadi hal yang biasa, para penindas menyalahgunakan hak-hak umat manusia dan merampoki sumber-sumber kekayaan dengan segala cara, sementara patung keadilan tampak tak berdaya. Al-Qur'an pun telah mengumumkan hukuman keras yang tidak terelakkan bagi para penindas.⁷⁵

c. Hakikat mencintai Allah SWT.

Cinta adalah perasaan yang suci dan lembut berupa rasa kasih sayang. Perasaan cinta ditandai dengan rasa rindu kepada yang dicintai. Tingkatan cinta tertinggi dan hakiki adalah cinta kepada Allah SWT. Cinta kepada Allah (*hubbullah*) berarti menempatkan Allah dalam hati sanubari. Cinta merupakan unsur terpenting dalam ibadah, di samping *khauf* (takut) dan *raja'* (berharap). Ketiganya menjadi perasaan hati yang harus dimiliki setiap mukmin dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Cinta seseorang kepada Allah tumbuh dari pengaruh akal dan jiwa yang kuat akibat berpikir mendalam terhadap kekuasaan-Nya yang ada di langit dan bumi. Cinta ini akan semakin menggelora dengan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an dan membiasakan diri berzikir dengan nama dan sifat-

⁷⁵ Qs. al-Kahfi (18): 59.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sifat Allah SWT. Seseorang tidak akan memperoleh kesempurnaan iman tanpa mengenal keagungan Allah, merasakan kebaikan dan ketulusan Allah, dan mengakui nikmat-nikmat-Nya, Allah telah menetapkan cinta kepada orang-orang beriman.

Ketika cinta seseorang kepada Allah mengakar kuat dalam jiwanya, maka akan berpengaruh terhadap seluruh kehidupannya. Segala sesuatu akan terasa indah karena adanya rasa cinta kepada Allah SWT. Seseorang yang cinta kepada Allah SWT. akan merasakan manisnya iman, sebagaimana hadis berikut ini

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا اللَّهُ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعودَ فِي الكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُعَذِّقَ النَّارَ

“Dari Anas r.a. dari Nabi Saw., beliau bersabda: “Ada tiga hal di mana orang yang memilikinya akan merasakan manisnya iman yaitu: mencintai Allah dan rasul-Nya melebihi segala-galanya, mencintai seseorang karena Allah, dan enggan untuk kembali kafir setelah diselamatkan oleh Allah daripadanya sebagaimana enggannya kalau dilemparkan ke dalam api.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁷⁶

Rasulullah SAW. telah menyalakan api cinta pada hati para sahabatnya hingga mereka lebih mencintai Allah SWT. daripada mencintai diri sendiri dan keluarganya. Para sahabat Nabi rela mengorbankan jiwa demi cintanya kepada Allah SWT. Cinta kepada Allah lah yang menjadikan para sahabat meninggalkan kenikmatan duniawi demi meraih kebahagiaan di akhirat.

3. Pendekatan *Adabi Al-Ijtima'i*

Pendekatan *Adabi al-Ijtima'i* adalah penafsiran yang berorientasi pada sastra budaya kemasyarakatan, suatu corak penafsiran yang menitik beratkan penjelasan ayat Al-Qur'an pada segi-segi ketelitian redaksional nya, kemudian menyusun kandungan ayat-ayatnya dalam suatu redaksi yang indah dengan penonjolan tujuan utama turunnya ayat kemudian merangkaikan pengertian

⁷⁶ Ibnu Hajar al-Asqolani, *Fathul Bari Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2018), hlm. 267.



ayat tersebut dengan hukum-hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia.⁷⁷

Adabi al-Ijtima'i bisa ditilik dari dua aspek, yaitu mengungkapkan ketelitian redaksi ayat dan mengungkapkannya dengan bahasa yang indah masuk ke dalam aspek *adabi*. Sementara usaha mufassir dalam menghubungkan ayat-ayat dengan hukum alam (sunnatullah) dan menghadirkan solusi dari masalah sosial berlandaskan al-Qur'an, masuk ke dalam kategori *ijtima'i*.⁷⁸

Dengan demikian, pendekatan *Adabi al-Ijtima'i* ini meskipun melakukan penafsiran menyangkut berbagai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kandungan ayat yang ditafsirkan misalnya, filsafat, teologi, hukum dan sebagainya, namun penafsiran tersebut tidak keluar dari ciri coraknya yang berusaha menanggulangi penyakit-penyakit masyarakat, dan mendorongnya guna meraih kemajuan duniawi dan ukhrawi berdasarkan petunjuk Al-Qur'an.⁷⁹

Tafsir *adabi al-Ijtima'i* memiliki dua karakteristik, yaitu, pertama, penafsiran Al-Qur'an dengan rumusan redaksi yang indah dan menarik dengan tujuan untuk menarik jiwa manusia dan menuntunnya untuk lebih giat beramal serta melaksanakan petunjuk Al-Qur'an. Kedua, menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sunnatullah yang berlaku dalam masyarakat agar tafsir al-Qur'an dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh masyarakat, karena adanya kaitan apa yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an dengan realitas hidup yang mereka alami.⁸⁰

⁷⁷Abdurrahman Rusli Tanjung, "Analisis Terhadap Corak Tafsir Al-Adabi Al-Ijtima'i", *Analytica Islamica*, Vol. 3, No. 1, (2014), hlm. 163-194.

⁷⁸Syaripah Aini, "Studi Corak Adabi Ijtima'i Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka", *Al-Kaumiyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1, (1 Desember 2020), hlm. 80.

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 81.

⁸⁰Syafril dan Amaruddin Asra, "Tafsir Adabi Ijtima'i (Telaah Atas Pemikiran Tafsir Muhammad Abduh)", *Jurnal Syhadah*, Vol. 7, No. 1, (April 2019), hlm. 7-8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dapat digambarkan kandungan arti dan tujuan tafsir *adabi al-Ijtima'i*, sebagai berikut:

- a. Berusaha mengemukakan segi keindahan bahasa dan kemukjizatan Al-Qur'an.
- b. Berusaha menjelaskan makna atau maksud yang dituju oleh Al-Qur'an.
- c. Berupaya mengungkapkan betapa Al-Qur'an itu mengandung hukum, sunnatullah, dan aturan-aturan kemasyarakatan.
- d. Bermaksud membantu memecahkan berbagai problematika yang dihadapi oleh umat manusia secara umum, melalui petunjuk dan ajaran Al-Qur'an yang berorientasi kepada kebaikan di dunia maupun di akhirat.
- e. Berupaya mempertemukan antara ajaran Al-Qur'an dengan teori-teori ilmu pengetahuan.
- f. Berusaha menjelaskan kepada umat manusia bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang kekal, tidak akan pernah berubah ayat-ayatnya sepanjang perkembangan zaman dan peradaban manusia, sampai akhir zaman.
- g. Berupaya melenyapkan segala kebohongan dan keraguan yang didakwakan kepada Al-Qur'an, dengan argumentasi yang kuat yang mampu menangkis segala kebatilan.⁸¹

Berikut ini beberapa tokoh atau mufassir yang karya tafsirnya berorientasi pada corak *adabi al-ijtima'i*, yaitu:

- 1) Muhammad Abduh dan Rasyid Riḍa dengan karyanya *Tafsir al-Qur'an al-Karim (Tafsir al-Manar)*
- 2) Ahmad Mustafa al-Maraghi dengan karyanya *Tafsir al-Maraghi*
- 3) Sayyid Qutb dengan karyanya *Fi Zilalil Quran*
- 4) Hamka dengan karyanya *Tafsir al Azhar*
- 5) Abdullah Yusuf Ali dengan karyanya *The Holy Quran, Text, Translation and Commentary*

⁸¹ Abd. Ghafir, *Sekilas Mengenal At-Tafsir Al-Adabi Al-Ijtima'i*, *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 1, No. 1, (Januari-Juni 2016), hlm. 27-28.



- 6) M. Quraish Shihab dengan karyanya *Tafsir al-Misbah*⁸²
- 7) Wahbah al-Zuhaili dengan karyanya *Tafsir al-Munir*⁸³

B. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pokok permasalahan bahwa penelitian ini mengkaji implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* dalam kehidupan mukmin perspektif Al-Qur'an. Sejauh penelusuran peneliti, belum menemukan buku maupun tulisan yang secara khusus membahas topik ini. Namun, ada beberapa tulisan yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pembahasan yang akan dibahas, diantaranya seperti :

1. Skripsi karya Idrus Habsyi, yang berjudul Konsep Iman menurut Ibnu Taimiyyah. Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010. Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai konsep iman menurut satu mufassir saja, yaitu Ibnu Taimiyyah dan menganalisis golongan orang yang termasuk beriman. Konsep iman menurut Ibnu Taimiyyah adalah membenaran dalam hati dan pengakuan dengan lisan, serta diwujudkan dengan amal perbuatan secara *zhahir*. Menurutnya, seseorang belum disebut mukmin jika hanya membenarkan dalam hati dan ucapan tanpa amal. Selain itu, Iman dapat bertambah dan berkurang. Persamaan penelitian yang akan penulis kaji adalah membahas mengenai iman, terkhusus penulis membahas iman kepada Allah. Adapun perbedaannya penulis membahas tentang implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* di dalam kehidupan Mukmin perspektif Al-Qur'an.
2. Skripsi karya Ilmia Alif Rosyidah yang berjudul Konsep Mahabbatullah Penafsiran Sayyid Quthb dalam Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. Dalam penelitian ini, membahas tentang *hubb* menurut Sayyid Quthb. Adapun hasil yang ditemukan

⁸²Abdurrahman Rusli Tanjung, *Analisis Terhadap Corak Tafsir Al-Adabi Al-Ijtima'i, Analytica Islamica*, Vol. 3, No. 1, (2014), hlm. 164-173.

⁸³Baihaki, *Studi Kitab Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili, Analisis*, Vol. XVI, No. 1, (Juni 2016), hlm. 137-138.



dalam penelitian ini menurut pandangan Sayyid Qutb diantaranya cinta kepada Allah yang utuh harus mengalahkan cinta terhadap segala-galanya selain Allah. Bahwasanya boleh cinta kepada selain Allah atau cinta terhadap orang atau hal lain namun hanya sebatas dalam rangka membangun ketaan kepada Allah. Persamaan penelitian yang akan penulis kaji adalah membahas mengenai cinta (*hubb*) yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Adapun perbedaannya penulis membahas tentang implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* di dalam kehidupan Mukmin perspektif Al-Qur'an.

3. Skripsi karya Siti Badriyah yang berjudul Cinta Kepada Allah dalam kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Qutb mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Penelitian ini membahas tentang pandangan Sayyid Qutb terhadap persoalan cinta, terutama cinta kepada Allah. Persamaan penelitian yang penulis kaji adalah sama-sama membahas mengenai cinta (*hubb*) yang terdapat dalam Al-Qur'an. Adapun perbedaannya penulis membahas tentang implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* di dalam kehidupan Mukmin perspektif Al-Qur'an.
4. Skripsi karya Nur Rohman yang berjudul cinta perspektif Hamka mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021. Penelitian ini membahas tentang apa saja macam-macam cinta menurut Hamka, dan bagaimana Urgensi konsep cinta hamka pada masa sekarang. Persamaan penelitian yang akan penulis kaji adalah membahas mengenai cinta (*hubb*) yang terdapat di dalam Al-Qur'an, Adapun perbedaannya penulis membahas tentang implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* di dalam kehidupan Mukmin perspektif Al-Qur'an.
5. Skripsi karya Slamet Sudaryono yang berjudul Kepribadian Kaum Beriman Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Ibnu Katsir, Ahmad Musthofa Al-Maraghi, Dan Quraish Shibah Terhadap QS. Al-Furqan Ayat 63-77), mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019. Penelitian ini membahas tentang kepribadian kaum beriman beserta karakteristiknya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terkandung dalam surat al-Furqan terutama empat belas ayat terakhir dari surah tersebut. Hasil dari penelitian ini ialah Kepribadian kaum beriman yaitu kepribadian yang berkembang atas dasar keimanan yang merupakan fitrah manusia, dengan berusaha mengompromikan dan menyasikan potensi struktur fisik dan psikis yang ada pada diri manusia. Adapun karakteristik yang terdapat dalam surah tersebut adalah lemah lembut, taat (beribadah), prihatin, dermawan dan bijaksana, beriman, tidak membunuh, menjauhi zina, jujur (tidak bersaksi palsu), menjaga kehormatan, terbuka dan kritis, dan bertanggung jawab. Persamaan penelitian yang akan penulis kaji adalah membahas mengenai iman, terkhusus penulis membahas iman kepada Allah. Adapun perbedaannya penulis membahas tentang implikasi iman kepada Allah SWT. dan *hubbullah* dalam kehidupan Mukmin perspektif Al-Qur'an.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya.⁸⁴ *Research* adalah kegiatan menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan baru untuk memastikan kebenarannya dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Jadi yang dimaksud dengan *library research* adalah kegiatan menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan baru untuk memastikan kebenarannya dengan menggunakan metode-metode ilmiah dengan memanfaatkan data yang tersedia dipergustakaan.⁸⁵

Penelitian ini jika ditinjau berdasarkan jenis data dan analisis adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, skema, kalimat, dan gambar). Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.⁸⁶

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode *mawdlū'i* yakni metode penafsiran Al-Qur'an dengan membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan *Adābi al-Ijtimā'i*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada sastra budaya kemasyarakatan.⁸⁷ *Adābi al-*

⁸⁴ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 12.

⁸⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 4.

⁸⁶ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 11.

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 80.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ijtima'i bisa ditilik dari dua aspek, yaitu mengungkapkan ketelitian redaksi ayat dan mengungkapkannya dengan bahasa yang indah masuk ke dalam aspek *adabi*. Sementara usaha mufassir dalam menghubungkan ayat-ayat dengan hukum alam (sunnatullah) dan menghadirkan solusi dari masalah sosial berlandaskan al-Qur'an, masuk ke dalam kategori *ijtima'i*. Alasan menggunakan pendekatan ini adalah karena dalam penelitian ini objek yang akan diteliti berkaitan tentang kehidupan mukmin, yang mana kehidupan sangat erat hubungannya dengan sosial budaya, sehingga diharapkan dapat tercapainya hasil penelitian yang diinginkan.

B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya yakni yang berkaitan langsung dengan tema skripsi. Sedangkan sumber data skunder adalah informasi yang menjadi data pendukung.

1. Data Primer

Sumber data primer sebagai sumber rujukan utama yang digunakan sebagai data dalam penelitian. Adapun data primer yang penulis gunakan pada penelitian ini antara lain Al-Qur'an al-Karim beserta terjemahannya, kitab-kitab tafsir yang bercorak *adabi al-ijtima'i* yakni kitab tafsir *Al-Azhar* karya Hamka, kitab tafsir *Fi Zhilali Qur'an* karya Sayyid Qutb, dan kitab tafsir *al-munir* karya Wahbah Az-Zuhaili.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini penulis juga akan mencantumkan beberapa pandangan ulama lainnya yang membahas tentang ayat-ayat iman dan *hubb*. Selain menggunakan kitab-kitab tafsir, penulis juga mengambil hadis nabi Muhammad SAW. yang berkaitan dengan pembahasan dan rujukan dari berbagai buku, jurnal, artikel ataupun literatur-literatur yang menguraikan pembahasan berkaitan dengan tema yang diteliti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) oleh sebab itu teknik yang digunakan pada penelitian ini bersifat literatur, memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan untuk mendukung dan menjawab permasalahan dalam penelitian ini.⁸⁸ Adapun data yang dikumpulkan dan diolah dengan cara berikut ini:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
2. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas atau yang berkaitan dengan masalah yang dibahas tersebut.
3. Mengumpulkan data-data baik melalui buku-buku, jurnal, majalah dan internet.
4. Menganalisa data-data tersebut dengan menggunakan kaidah-kaidah teori atau metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

D. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah secara deskriptif-analisis yakni mendeskripsikan objek yang akan diteliti melalui data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dalam penelitian, dengan cara:

1. Melengkapi penjelasan ayat dengan hadis, riwayat sahabat dan lain-lain yang relevan bila dipandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
2. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama.⁸⁹
3. Menarik kesimpulan hasil data yang telah dikumpulkan.

⁸⁸ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm 27.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ayat yang membahas tentang iman kepada Allah dan *hubbullah* dalam Al-Qur'an terdapat pada surat Al-Baqarah: 165, surat Al-Maidah: 54 dan surat As-Shaff: 13-14. Penafsiran ayat-ayat tersebut menurut Buya Hamka, Sayyid Qutb dan Wahbah az-Zuhaili yaitu cinta adalah bagian dari fitrah manusia yang mesti ditunjukkan untuk mencapai kebahagiaan abadi, yakni menjadikan tingkatan cinta tertinggi kepada-Nya, yang berbentuk pada keimanan, ketaatan, dan ibadah kepada-Nya.
2. Cinta kepada Allah SWT. adalah sebuah konsekuensi dari keimanan. Keimanan seorang muslim tidak dianggap sempurna sebelum ia mendahulukan cintanya kepada Allah daripada lainnya. Adapun bentuk implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* dalam kehidupan mukmin adalah berjihad di jalan Allah, bertawakkal kepada Allah, menjadi penolong agama Allah, ikhlas dalam beribadah, sabar dalam menghadapi ujian, mengikuti syariat Islam, rela berkorban dan dapat meneladani sekaligus mencontoh apa yang di contohkan Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Sebagai konsekuensi logis dari penelitian dan mengingat keterbatasan peneliti serta keterbatasan data, berikut ini merupakan hal yang perlu mendapat perhatian bagi pihak yang hendak mengembangkan lebih lanjut agar penelitian lebih baik.

1. Perkembangan zaman menuntut kajian-kajian tafsir untuk semakin berkembang dan progresif. Oleh karena itu, studi-studi terhadap

perkembangan tema-tema tafsir harus terus dilakukan, terlebih, studi yang menyangkut tema-tema sosial kemasyarakatan.

2. Kajian tentang implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* dalam kehidupan mukmin perspektif Al-Qur'an dalam penelitian ini masih sangat terbatas, dari segi data, kapasitas, dan pemahaman penulis. Sehingga, gambaran tentang implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* dalam kehidupan mukmin perspektif Al-Qur'an dalam penelitian ini belumlah bersifat menyeluruh dan utuh. Untuk itu, penelitian tentang implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* dalam kehidupan mukmin perspektif Al-Qur'an secara menyeluruh dari sumber yang beragam perlu dilakukan.
3. Penulis juga berharap semoga kita dapat mengambil pelajaran dari implikasi iman kepada Allah dan *hubbullah* ini, dan dapat kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *Mu'jam al-Mufahros Li Al-Fadhil Al-Qur'an*. Kairo: Darul Kutub Misriyah.
- Abdul Khalid, Abdul Rahman. *Garis Pemisah antara Kufur dan Iman*. Jakarta, Bumi Aksara, 1996.
- Abuddin, Nata. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- ad-Dimasyqi, Imam Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*, terj, Bahrūn Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Afandiy, Husein. *Memperkokoh Aqidah Islamiyyah*, (terj), Abdullah Zakiy al-Kaaf, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Aini, Syaripah. "Studi Corak Adabi Ijtima'i Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka". *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 1. No. 1. (Hlm. 77-92). STAIN Mandailing Natal, 2020.
- al-Asqolani, Ibnu Hajar. *Fathul Bari*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2018.
- Al-Barry, Pius A. Partanto dan M.Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Arkola Surabaya, 2001.
- Al-Baihaqi, *Syu'ab Al-Iman*, jld. 13, no. 9892.
- al-Basya, Abdurrahman Ra'fat. *Kisah Heroik 65 Shahabat Rasulullah*, terj. Bobby Herwibowo, ed. 1. Jakarta: PT Kuwais Internasional, 2008.
- al-Jilānī, Abd al-Qādir. *Jalā' al-Khāṭir*. Damaskus: Dār Ibn Qayyim, 1994.
- al-Jilānī, Abd al-Qādir. *al-Faṭḥ al-Rabbānī. Rabbānî wa al-Faiḍ al-Raḥmānî*. Jeddah: al-Haramain.
- al-Kailānī, Abd al-Razāq. *al-Shaikh 'Abd al-Qādir al-Jilānī al-Imām al-Zāhid al-Qudwat*. Damaskus: Dār al-Qalam, 1994.
- Al-Maraghiy, Mushthafa. *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Anwar Rasyidi, *Terjemah Tafsir AlMaraghi*, Juz 11. Cet. I; Semarang: Toha Putra, 1988.
- Al-Qardhawiy, Yusuf. *Iman Dan Kehidupan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Anwar, Rosihon. *Aqidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Arni, Jani. *Metodologi Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013.
- As Shabuni, M. Ali. *At-Tibyan Fi Ulum Al Quran*, terj. M. Khudhori Umar Dan Mustofa. Bandung: Al Maarif, 1996.
- Audah, Ali. *Konkordansi Quran: Panduan Kata dalam Mencari Ayat Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2003.
- Az-zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-munir*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Bahaki. "Studi Kitab Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili". *Analisis*. Vol. XVI, No. 1. (hlm. 125-152). PP. Rasyidiyah Khalidiyah, Kalimantan Selatan, 2016.
- Bukhori, Hadis no. 15, Sohih al-Bukhari, *bab Hub ar-Rasul saw*, Juz 1, CD ROOM, Maktabah Syamilah (Global Islamic Softwere)
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Primayasa, 1998.
- El-Syafa, Ahmad Zacky. *Tadabbur Cinta*. Sidoarjo: Genta Group Production, 2015.
- Ghafir, Abd. "Sekilas Mengenal At-Tafsir Al-Adabi Al-Ijtima'i". *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*. Vol. 1. No. 1. (Hlm. 25-34). IAIN Surakarta, 2016.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Hamid, Abu. *Syeikh Yusuf seorang ulama Sufi dan Pejuang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Hamka. *Iman dan Amal Shaleh*, Jakarta:Pustaka Pinjamas, 1986.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hamka. *Kesepaduan Iman dan Amal Saleh*, Jakarta: Gema Insani, 2016
- Hamka. *Perkembangan & Pemurnian Tasawuf*. Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa, 2016.
- Ibn 'Arabī, Muḥyi al-Dīn. *al-Futūḥāt al-Makkiyah*, vol. III. Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyyah, 1999.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ibn Manzur, Abu Fadhal Jamaluddin Muhammad bin Mukrim. *Lisan al-Arab*, Beirut: Dar al-Qutb al-Alamiyah, jld. 1.
- Imas Damayanti, “*Mengapa Iman Saja tak Cukup, Perlu Cinta kepada Allah SWT*”, dikutip dari <https://republika.co.id/berita/qd2zbg320/mengapa-iman-saja-tak-cukup-perlu-cinta-kepada-allah-swt> pada hari kamis, tanggal 11 November 2021 jam 09.00 WIB.
- Inayatul Qudsiyyah. Repository, Iain Purwokerto, *Nilai Cinta Rasul Dalam Syair Burdah Karya Imam Al-Burshiri Dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*. 2018.
- Isa Abdul Qadir. *Hakekat Tasawuf*. Terjemah Khirul Amru Harahap dan Afrizal Lubis. Jakarta: Qisti Perss. 2005.
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam*, terj. Agus Fahri Husein dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Kaelany HD. *Iman, Ilmu dan Amal Saleh*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesi. ed. V*. 2016.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam*. Palangkaraya: Erlangga. 2011.
- Mubarok, Ahmad. *Jiwa dalam dalam Al-Qur'an; Solusi Krisis Keharmonisan Manusia Modern*. Jakarta:Paramadina. 2000.
- Muhammad Abdul, “*Aqidah dan Keimanan*”, dikutip dari <https://www.global-minbar.com/id/aqidah-dan-keimanan-cinta-kepada-allah-dan-rasul-nya-sebagai-pilar-keimanan> pada hari Sabtu tanggal 26 Juni 2022, jam 05.42 wib.
- Muhammad Shofin dan Umdatul Hasanah. *Pendakwah Perempuan di Masa Nabi*. Banten: FTK Banten Press. 2016.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir 'Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progressif. 1984.
- Munir dan Sudarsono. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Mustafa, Mujetaba. *Konsep Mahabbah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i*, Jurnal al-Asas. Vol. IV No. 1. 2020.
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nasabandi, Faqir Zulfikar Ahmad. *Love for Allah A Translation of Ishq Illahi*. Chicago: Faqir Publication. 2001.
- Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, . 2000.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2001.
- Shihab, M. Qurasih. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka. 2013.
- Smith, Margaret. *Rabi'ah: Pengulatan Spiritual Prempuan, Terjemah Jamilah Barajah*. Surabaya: Rasalah Gusti. 1999.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian*, cet.1. Yogyakarta: Pustaka Buku Press. 2014.
- Sulaiman, M. Muanandar. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: ERISCO. 1995.
- Syafril dan Amaruddin Asra. "Tafsir *Adabi Ijtima'i* (Telaah Atas Pemikiran Tafsir Muhammad Abduh)". *Jurnal Syhadah*. Vol. 7. No. 1. (Hlm. 1-12). Universitas Islam Indragiri. 2019.
- Syaltut, Mahmud. *Tafsir Al-Qur'an al-Karim*, terj. H.A.A. Dahlan at.al, *Tafsir Al-Qur'an al-Karim*, Cet, IV, Bandung: Diponegoro. 1990.
- Taimiyah, Ibnu. *Majmu' Fatawa Syaikh al-Islam Ahmad Ibnu Taimiyah*, Jilid ke-10, diterj. Oleh Anis Masykur dalam Risalah Tasawuf Ibnu Taimiyah, Jakarta: Hikam. 2002.
- Tanjung, Abdurrahman Rusli. "Analisis Terhadap Corak Tafsir Al-Adabi Al-Ijtima'i". *Analytica Islamica*. Vol. 3. No. 1. (Hlm. 162-177). UIN Sumatera Utara. 2014.
- Taufik, Ahmad. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2001.
- Ubay, "Hikmah: Iman Semanis Coklat", dikutip dari <https://ump.ac.id> pada hari Senin, 27 Juni 2022, jam 08.37 wib

- Wasil, Jan Ahmad. *Tafsir Qur'an Ulul Albab: Sebuah Penafsiran Al-Qur'an dengan metode tematis*. Bandung: Madani Prima. 2009.
- Zaini, M Fudoli. *Sepintas sastra Sufi tokoh dan pemikirannya*. Cet. I. Surabaya: Risalah Gusti, 2000.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Nurul Hanifah
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 15 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 11830221152
Semester : VIII (Delapan)
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Ikhlas, No. 25 B, RT 002 RW 007,
 Kec. Payung Sekaki, Kel. Labuh Baru
 Timur, Pekanbaru, Riau, Indonesia.
No. Telp / HP : 082387656570
Nama Orang Tua : Supriadi
 : Evi Kamelia

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDI AS-SHOFA PEKANBARU : Lulus Tahun 2012
SMP IT IBS RIAU : Lulus Tahun 2015
MA IT IBS RIAU : Lulus Tahun 2018
UIN Sultan Syarif Kasim Riau (2018-2022).